

**SKRIPSI**

**KEHIDUPAN BIDUAN TEMPEL DI DESA BATAI  
KECAMATAN GUMAY TALANG KABUPATEN  
LAHAT SUMSEL**



**LIZA FEBRI ARDIANTI  
07021181621170**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

**SKRIPSI**

**KEHIDUPAN BIDUAN TEMPEL DI DESA BATAI  
KECAMATAN GUMAY TALANG KABUPATEN  
LAHAT SUMSEL**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**LIZA FEBRI ARDIANTI  
07021181621170**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**Kehidupan Biduan Tempel di Desa Batai Kecamatan  
Gumay Talang Kabupaten Lahat Sumsel**


**SKRIPSI**


Oleh:  
**LIZA FEBRI ARDIANTI**  
07021181621170

Indralaya, Juni 2020

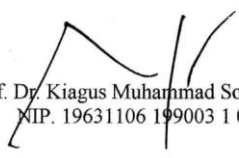
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19750603 200003 2 001

  
Dra. Yusnaini, M.Si  
NIP. 19640515 199302 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya

  
Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 19631106 199003 1 001

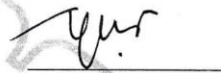
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Kehidupan Biduan Tempel di Desa Batai Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Sumsel” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 25 Juni 2020.

Indralaya, Agustus 2020.

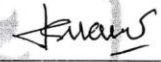
Ketua:

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19750603 200003 2 001



Anggota:

2. Dra. Yusnaini, M.Si  
NIP. 19640515 199302 2 001



1. Dr. Ridhah Taqwa, M.Si  
NIP. 19661231 199303 1 018

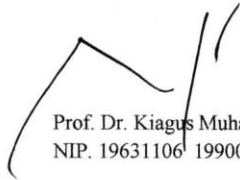


2. Drs. Tri Agus Susanto, MS  
NIP. 19580825 198203 1 003




Mengetahui:  
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 19631106 199003 1 001



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19750603 200003 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telp. (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : LIZA FEBRI ARDIANTI  
NIM : 07021101621170  
Jurusan : SOSIOLOGI  
Konsentrasi : PERENCANAAN SOSIAL  
Judul Skripsi : Kehidupan Biduan Tempel di Desa Batai Kecamatan Gumay  
Talang Kabupaten Lahat Sumsei  
Alamat : Jl. Trans Palembang Desa Sukamatmur RT.00 RW.00 Kecamatan  
Gumay Talang Kab. Lahat  
No. Hp : 0857 5851 8182

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, September 2020  
Pembuat pernyataan,



  
Liza Febri Ardianti  
NIM. 07021101621170

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. “ Allah Pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “ Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.” (Q.S. AL-Baqarah: 117)
2. “ Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” (Q.S. AT-Taubah:40)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua atas segala cinta dan kasih kepada anaknya
2. Seluruh anggota keluarga yang selalu kubanggakan
3. Universitas Sriwijaya
4. Almamater Kebanggaan

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kehidupan Biduan Tempel di Desa Batai Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Sumsel” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya. Namun penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembacanya.

Pertama terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu Ibunda **Herti Rezaeni** dan Ayahanda **Ahmad Winardi**. Penulis juga menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari lembaga kampus Universitas Sriwijaya khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Biduan Tempel dan masyarakat di Desa Batai yang telah mempermudah penulis dalam melakukan penelitian terkait topik tersebut. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Anis Saggaf, MSC. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, M.PA. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Ibu Yusnaini, M.Si. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan kritik dan saran dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
9. Ibu DRA. Hj. Eva Lidya, M.Si. selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan-arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
10. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu bermanfaat dengan ikhlas dan sabar dalam berbagi selama proses perkuliahan.
11. Seluruh staff dan karyawan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah melancarkan proses administrasi dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
12. Kepala Desa Batai serta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dengan mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi terkait segala kebutuhan penelitian.
13. Seluruh teman seperjuangan yang telah saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
14. Seluruh pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari ketidaksempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Indralaya, Maret 2020

Penulis

**Liza Febri Ardianti**

07021181621170

## RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang kehidupan biduan tempel di Desa Batai Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Sumsel. Bertujuan untuk menganalisis apa saja latar belakang bekerja sebagai biduan tempel dan kehidupan keseharian serta aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh biduan tempel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan strategi penelitian etnometodologi. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini ialah berjumlah 12 orang, penentuan informan dalam penelitian ini dengan cara *purposive*. Penelitian ini menggunakan teori etnometodologi dari Garfinkel. Hasil penelitian menemukan bahwa, pertama latar belakang bekerja sebagai biduan tempel, diantaranya: pengaruh pergaulan sehari-hari dari teman, keluarga, dan juga lingkungan tetangga, tingkat pendidikan rendah menyebabkan memilih bekerja sebagai biduan tempel, perekonomian menengah kebawah dan tidak memiliki pekerjaan yang tetap, serta adanya tradisi organ tunggal di acara-acara besar (penikahan, sunatan, kampanye dan lainnya). kedua kehidupan keseharian biduan tempel pada saat manggung dan tidak manggung, diantaranya: pada saat manggung biduan tempel berpenampilan seksi (pakaian, *make up*, goyangan atau gerakan), dan melakukan aktivitas seperti pergi dan pulang manggung, berjoget, merayu, memegang tubuh, berhubungan badan, perlakuan penonton dan memperoleh saweran. Selanjutnya yaitu pada saat tidak manggung, biduan tempel berpenampilan biasa saja baik pakaian maupun *make up*, dan melakukan aktivitas seperti memasak, membersihkan rumah, mengurus anak, dan menjalin relasi dengan keluarga dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Biduan Tempel, Latar Belakang, Kehidupan Keseharian, pada saat Manggung dan pada saat Tidak Manggung

**Pembimbing I**



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 197506032000032001

**Pembimbing II**



Dra. Yusnaini, M.Si  
NIP. 196405151993022001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 197506032000032001

### SUMMARY

*This study investigates the life of sticky choir in Batai Village, Gumay Talang District, Lahat Regency, South Sumatra. It Aims to analyze the background of working as a stick singer that seen from daily life and daily activities carried out by the stick singer. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection used observation, interviews, and documentation with ethnomethodology research strategies. The number of informants in this study were 12 people, the determination of the informants in this study was purposive. This research uses the ethnomethodology theory from Garfinkel. The results of the study found that; firstly, the background of working as a stick singer including: the influence of daily interactions from friends, family, and also the neighborhood, low levels of education led to choose to work as a stick singer, the middle-low economy and do not have a permanent job, and the existence of a single organ tradition at major events (weddings, circumcision, campaigns and others). secondly, the daily life of stick singers on gigs and non-gigs including: on gigs, sexy performers (clothes, makeup, wobble or movements), and perform activities such as going and going back on stage, dancing, seducing, holding bodies, having sex, the treatment of the audience and get payment. Furthermore, when it is not performing, the singer chooses ordinary clothes, both clothes and makeup, and performs activities such as cooking, cleaning the house, taking care of children, and having relationships with family and community.*

**Keywords:** *Sticky Singer, Background, Daily Life, on Stage and on Stage*

*Advisor I*



**Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si**  
NIP. 197506032000032001

*Advisor II*



**Dra. Yusnaini, M.Si**  
NIP. 196405151993022001

*Head Of Sociology Department  
Faculty Social And Political Sciences  
Sriwijaya University*



**Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si**  
NIP. 197506032000032001

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Sampul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Persetujuan. ....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman pernyataan. ....</b>	<b>v</b>
<b>Motto dan Persembahan. ....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Ringkasan. ....</b>	<b>viii</b>
<b>Summary.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi. ....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Bagan. ....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang. ....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan .....	7
1.4 Manfaat.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Pustaka. ....	9
2.2 Kerangka Pemikiran. ....	15
2.2.1 Konsep Kehidupan . ....	15
2.2.2 Konsep Biduan Tempel. ....	15
2.2.3 Teori Etnometodologi. ....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Desain Penelitian .....	19
3.2 Lokasi Penelitian .....	20
3.3 Strategi Penelitian.....	21
3.4 Fokus Penelitian. ....	22
3.5 Jenis dan Sumber Data. ....	23
3.6 Penentuan Informan. ....	24
3.7 Peranan Peneliti.....	25
3.8 Unit Analisis Data. ....	26

3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	29
3.11 Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
4.1. Gambaran Umum Desa Batai.....	32
4.1.1. Sejarah Desa Batai.....	32
4.1.2. Letak Geografis.....	33
4.1.3. Luas Wilayah.....	33
4.1.4 Struktur Pemerintahan Desa.....	34
4.1.5 Lembaga Kemasyarakatan Desa Batai.....	35
4.2 Kependudukan.....	35
4.2.1 Jumlah Penduduk.....	35
4.2.2. Pendidikan.....	36
4.2.3. Agama.....	37
4.2.4. Budaya.....	37
4.2.5. Ekonomi.....	37
4.3 Sejarah dan Profil Pekerjaan Biduan Tempel di Desa Batai.....	38
4.4 Deskripsi Informan Penelitian.....	39
4.4.1 Informan Utama.....	40
4.4.2. Informan Pendukung.....	41
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
5.1. Latar Belakang Bekerja Sebagai Biduan Tempel.....	46
5.1.1. Pergaulan Sehari-Hari (Teman, Keluarga, Lingkungan Tetangga) Mempengaruhi Memilih Bekerja Sebagai Biduan Tempel.....	46
5.1.2. Tingkat Pendidikan Rendah Menyebabkan Memilih Bekerja Sebagai Biduan Tempel.....	53
5.1.3. Perekonomian Menengah Ke Bawah dan Tidak Memiliki Pekerjaan yang Tetap.....	58
5.1.4. Tradisi Organ Tunggal di Acara-Acara Besar (Pernikahan, Sunatan dan Lainnya) Menyebabkan Memilih Bekerja Sebagai Biduan Tempel.....	77
5.2. Kehidupan Keseharian Biduan Tempel pada Saat Manggung dan Tidak Manggung.....	84
5.2.1. Kehidupan Keseharian pada Saat Maanggung.....	84
5.2.1.1. Penampilan Seksi: Pakaian, <i>Make Up</i> , Goyangan atau Gerakan.....	84
5.2.1.2. Aktivitas Biduan Tempel Pada Saat Manggung: Jam Pergi dan Pulang Manggung, Berjogetm Merayu, Memegang Tubuh, Berhubungan Badan, Perlakuan Penonton dan Memperoleh Saweran.....	88
5.2.2. Kehidupan Keseharian pada Saat Tidak Manggung.....	107
5.2.2.1. Penampilan Sehari-Hari: Pakaian, <i>Make Up</i> .....	107

5.2.2.2. Aktivitas Biduan Tempel pada Saat Tidak Manggung: Melakukan Pekerjaan Rumah Tangga, Menjalin Relasi dengan Keluarga dan Masyarakat.....	109
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>119</b>
6.1 Kesimpulan.....	119
6.2 Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Biduan Tempel di Desa Batai.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	13
Tabel 3.1 Jumlah Biduan Tempel di Desa Batai.....	20
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Batai.....	35
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Batai.....	36
Tabel 4.3 Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Batai.....	37
Tabel 4.4 Daftar Informan Utama.....	42
Tabel 4.5 Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua atau Suami Biduan Tempel.....	43
Table 4.6 Daftar Informan Pendukung.....	44
Tabel 5.1 Latar Belakang Bekerja Sebagai Biduan Tempel.....	82
Tabel 5.2 Kehidupan Keseharian Biduan Tempel pada Saat Manggung dan Tidak Manggung.....	117

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran.....	18
Bagan 4.1. Struktur Pemerintahan Desa. ....	34
Bagan 5.1 Status Perempuan yang Menjadi Biduan Tempel Di Desa Batai.	69





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Hiburan merupakan sesuatu hal yang sangat erat kaitannya dengan masyarakat pada era saat ini, karena bagi masyarakat hiburan tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-harinya, untuk merefleksikan diri dari banyaknya aktivitas yang telah dilakukan, baik pada masyarakat yang ada di kota maupun di desa. Khususnya di Indonesia ketertarikan masyarakat terhadap hiburan yaitu musik telah menjadi gaya hidup, maka dari itu setiap orang berusaha ikut serta menjadi bagian dari hiburan musik, baik sebagai pelaku maupun penikmat. Terdapat berbagai *genre* musik yang ada di Indonesia seperti *genre* musik *jazz*, musik pop, musik *blues*, musik dangdut dan lainnya. *Genre* musik yang tengah disukai oleh masyarakat Indonesia saat ini yaitu *genre* musik dangdut.

Menurut Hidayaningrum (2017: 2) musik dangdut berkembang semakin pesat hingga sekarang, oleh karena itu masyarakat Indonesia telah menjadikan musik dangdut sebagai salah satu bagian dari gaya hidup. Banyaknya jenis musik dangdut yang telah muncul dalam dunia hiburan lokal, menjadikan musik dangdut tersebut sebagai salah satu identitas budaya lokal Indonesia. Adanya perkembangan musik dangdut yang sangat pesat dengan dikemas sedemikian rupa di berbagai media elektronik maupun media cetak, telah memberikan efek persuasif dan menjadi candu bagi masyarakat. Seperti yang telah kita lihat maraknya acara hiburan musik dangdut yang telah muncul dan menghiasi beberapa stasiun televisi nasional yaitu Indosiar dengan program dangdut academy asia dan MNC TV dengan program KDI (kontes dangdut Indonesia).

Meningkatnya jumlah peminat musik dangdut di Indonesia saat ini, memberikan pengaruh yang cukup besar bagi para pencari nafkah di bidang musik, salah satunya adalah biduan. Biduan merupakan penyanyi yang bernyanyi diatas panggung dengan diiringi musik serta disaksikan oleh penggemar di dunia hiburan tersebut. Biduan sebenarnya terbagi kedalam dua golongan saat memanggug diantaranya: pertama, biduan yang bernyanyi dengan kualitas panggung yang baik dan biasanya terbuka serta terpopuler misalnya artis-artis yang memiliki kualitas

bernyanyi yang tinggi serta terkenal didalam maupun diluar negeri. Kedua, biduan yang tidak mempunyai eksistensi diri dimuka umum secara luas dan biasanya menjadikan profesi biduan sebagai sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga misalnya biduan yang bernyanyi pada saat acara tertentu seperti acara pernikahan, sunatan dan lainnya, biduan tersebut bernyanyi dengan menghampiri para penonton laki-laki bertujuan untuk mendapatkan saweran.

Tindakan penonton terhadap kedua biduan ini juga berbeda, karena golongan biduan yang mempunyai eksistensi tinggi seperti artis-artis mereka cenderung lebih diistimewakan oleh penonton pada saat bernyanyi hingga menjadi sorotan masyarakat luas baik didalam negeri maupun diluar negeri. Sehingga rata-rata artis papan atas memiliki *body guard*, dengan adanya *body guard* maka artis tersebut akan merasa aman dari tindakan masyarakat yang ingin berbuat buruk. Sedangkan biduan lokal dipandang masyarakat biasa saja, bahkan terdapat masyarakat yang tidak menyukai keberadaan biduan tersebut. Penonton biduan lokal biasanya banyak dari kaum lelaki, dan tidak sedikit juga kaum lelaki memperlakukan biduan lokal secara tidak baik, seperti menyentuh bagian tubuh biduan tersebut.

Biduan biasanya tampil bernyanyi pada acara-acara yang menyediakan alat musik seperti orkes, organ tunggal, *band* dan lainnya. Acara yang dimaksud terdapat perbedaan, tergantung tempat diselenggarakan baik didaerah lokal misalnya ditingkat desa, kabupaten maupun provinsi bahkan hingga nasional. Adapun biduan terkenal atau artis-artis biasanya tampil pada acara-acara besar ditempat yang megah seperti studio dan panggung besar serta terdapat banyak fasilitas sebagai penarik perhatian penonton selain menikmati penampilan bernyanyi artis tersebut. Biduan ini mendapat bayaran yang tinggi ketika tampil bernyanyi karena memiliki kualitas suara tinggi pada acara tertentu yang dihadiri seperti acara *awards*, konser, acara kebangsaan serta acara besar lainnya. Sedangkan biduan lokal tampil ditempat panggung yang terbuka dengan ukuran kecil ada juga di gedung-gedung namun fasilitas yang disediakan tidak semegah seperti fasilitas penyanyi terkenal atau artis. Hal itu karena acara lokal biasanya diselenggarakan dalam rangka pernikahan, sunatan, syukuran bahkan saat kampanye ada pihak tertentu yang menyuguhkan acara organ tunggal yang dihadiri oleh biduan-biduan dengan tujuan untuk menghibur penonton. Bayaran yang

diterima oleh biduan lokal juga tidak sebesar seperti artis-artis, karena acara yang disuguhkan hanya untuk menghibur bagi masyarakat lokal saja.

Banyak fenomena yang terjadi selama pertunjukan musik yang ditampilkan oleh biduan. Goyangan erotis yang sering kali ditampilkan oleh para biduan untuk mencapai totalitas, menjadi suguhan yang dapat menjadi pusat perhatian serta dinikmati oleh penonton. Hal tersebut menjadikan biduan sering kali disalah artikan sebagai profesi yang dipandang sebelah mata. Dengan pembawaan serta penampilan yang seksi dan erotis juga menimbulkan pemahaman yang buruk terhadap biduan tersebut. Serta eksploitasi, seksualitas dan gaya erotis yang ditampilkan oleh biduan juga membuat kesan negatif bagi masyarakat tertentu. Sehingga adanya biduan sampai saat ini sering kali menjadi polemik bagi beberapa kalangan masyarakat tertentu (Hidayaningrum, 2017: 4).

Di Sumatera Selatan (SUMSEL) biduan yang tampil adalah mayoritas biduan yang berasal dari lokal yaitu biduan yang merupakan salah satu anggota dari *group* organ tunggal. Namun, terkadang di Sumatera selatan juga mengundang artis terkenal yang berasal dari luar daerah. Akan tetapi, ketika pada saat acara tertentu untuk lebih memeriahkan serta menarik minat penonton dalam meramaikan acara tersebut. Begitu juga ditingkat kabupaten acara-acara yang diselenggarakan biasanya masih lingkup kecil sehingga penyanyi yang datang adalah biduan yang berasal dari daerah terdekat atau merupakan anggota organ tunggal juga. Hal ini tergantung dari penyelenggara, mayoritas acara yang dilaksanakan berkaitan dengan pernikahan, sunatan dan syukuran. Jadi organ tunggal adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat memeriahkan untuk menghibur masyarakat yang hadir dalam acara tersebut.

Biduan sebenarnya memiliki kekuasaan penuh atas semua penampilan yang diberikannya, baik berupa penampilan dalam segi suara atau teknik vokal, tarian, serta kostum yang digunakan pada setiap pertunjukan. Tarian erotis dari biduan dalam setiap penampilannya itu mengakibatkan munculnya berbagai macam pandangan bagi setiap orang yang menyaksikan, maka dalam hal ini menjadikan biduan untuk dapat bertanggungjawab pada setiap penampilan yang ditampilkan di atas panggung. Biduan harus menerima konsekuensi sehingga harus bersedia untuk tampil dengan goyangan yang erotis sebagai bentuk totalitasnya di panggung.

Reaksi penonton yang menyaksikannya pun bervariasi, ada yang menganggap sebagai hal biasa saja, ada yang menikmatinya karena penampilan seksi dari biduan dan ada yang kontra serta mabuk sehingga dapat menyebabkan kerusuhan (Hidayaningrum, 2017: 6).

Begitu juga halnya di Kabupaten Lahat, fenomena biduan di Kabupaten Lahat itu semakin berkembang, terlihat dari banyaknya perempuan yang menjadi biduan dan biduan tersebut selalu hadir pada acara yang menyediakan organ tunggal. Setiap acara baik itu acara pernikahan, sunatan, kampanye politik dan lain sebagainya selalu menghadirkan biduan dalam pertunjukan musik tersebut. di Kabupaten Lahat musik yang sering digunakan itu adalah musik organ tunggal. Organ tunggal tersebut diselenggarakan pada siang hari dan juga malam hari. Namun tidak semua daerah di Kabupaten Lahat yang menyelenggarakan organ tunggal pada malam hari. Terdapat beberapa daerah yang tidak mengizinkan untuk menyelenggarakan organ tunggal pada malam hari karena dalam pertimbangan beberapa hal, seperti menghindari perkelahian, mabuk-mabukan, dan lain sebagainya. Namun di Kabupaten Lahat terdapat banyak sekali perempuan yang berprofesi sebagai biduan, yang mana biduan tersebut tampil pada acara-acara organ tunggal.

Terkadang dalam penyajiannya organ tunggal tidak mengutamakan suara biduan yang merdu, akan tetapi lebih kepada postur tubuh dan ditambah gerakan tubuh yang energik sesuai dengan irama lagu atau musik serta dengan aksi panggung erotis yang memukau penonton, sehingga dari aksi tersebutlah menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton yang menyaksikannya. Namun dalam penyuguhan organ tunggal tersebut banyak menimbulkan efek negatif. Lagu yang disuguhkan oleh organ tunggal itu bukan sekedar lagu dangdut atau lagu daerah saja, melainkan juga menyuguhkan lagu berupa R N B, DJ, remix dan lainnya. yang bersnuansa panas dibawakan para penyanyi dengan berpenampilan yang seksi serta dengan goyangan yang erotis (Ridho S, 2018: 4-5).

Biduan yang ada di Kabupaten Lahat itu berbeda dengan biduan pada umumnya. Biasanya biduan itu ialah penyanyi yang menyanyi di atas panggung dengan diiringi musik. Pada organ tunggal juga biduan itu adalah penyanyi yang menyanyi di atas panggung dan merupakan bagian dari anggota organ tunggal

tersebut. Namun di Kabupaten Lahat biduan itu terbagi menjadi dua jenis, yaitu ada biduan yang merupakan anggota dari organ tunggal dan juga ada biduan yang di luar anggota organ tunggal, biduan itu adalah biduan tempel. Biduan tempel tersebut merupakan julukan dari masyarakat Kabupaten Lahat. Masyarakat Kabupaten Lahat memberikan julukan biduan tempel karena biduan tersebut tampil di setiap acara-acara yang menyuguhkan organ tunggal dan biduan tersebut tampil bukan di atas panggung melainkan tampil di bawah panggung dan tempat gelap dengan mengenakan pakaian yang seksi serta biduan itu bukan bagian dari anggota organ tunggal. Biduan tempel biasanya datang dari berbagai kecamatan di Kabupaten Lahat, akan tetapi biduan tempel tersebut mayoritas berasal dari Desa Batai Kecamatan Gumay Talang.

Adapun hasil dari observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwa Perempuan di Desa Batai Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Sumsel, banyak yang menjadi biduan tempel. Biduan tempel sudah dianggap biasa oleh warga setempat, bahkan sudah menjadi kebiasaan ketika terdapat acara organ tunggal para biduan tempel berada di acara tersebut. Berdasarkan fenomena yang ada di Desa Batai bahwa biduan tempel merupakan salah satu hal yang biasa bahkan sudah dijadikan sebagai profesi bagi perempuan Desa Batai dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Rini warga Desa Batai, Hal tersebut terbukti bahwa perempuan merupakan sumber utama dalam pemasok pendapatan keluarga, karena keikutsertaan perempuan tidak dibarengi dengan larangan oleh kepala keluarga bahkan didukung oleh kepala keluarga. Peneliti juga telah memperoleh data dari hasil observasi awal yaitu data perempuan yang menjadi biduan tempel di Desa Batai yang terdiri dari berbagai Status ada yang masih gadis, sudah janda dan juga ada yang sudah berkeluarga. Biduan tempel yang berstatus janda terdiri dari 9 orang, berstatus gadis terdiri dari 4 orang, dan yang sudah berkeluarga terdiri dari 6 orang. Jadi total biduan tempel yang ada di Desa Batai adalah sebanyak 19 orang.

Tabel 1.1 Jumlah Biduan Tempel di Desa Batai

No	Status Biduan Tempel	Jumlah
1.	Janda	9 orang
2.	Gadis	4 orang
3.	Sudah berkeluarga	6 orang
<b>Total</b>		<b>19 orang</b>

*Sumber: Observasi Peneliti*

Selain itu, jika terdapat acara-acara organ tunggal di daerah setempat baik itu di Desa Batai maupun di desa lain, Biduan tempel akan pergi ke tempat acara organ tunggal tersebut. Biduan tempel pergi ke tempat acara pada waktu malam hari. Acara tersebut biasanya dimulai pada jam 20.00, pada jam itu merupakan acara inti, dan biduan tempel masih memakai pakaian sopan. Setelah menjelang jam 23.00 s/d selesai acara tersebut dilanjutkan dengan hiburan. Pada jam inilah biduan tempel biasanya mengganti pakaian yang lebih sexy dan mulai berjoget di tempat gelap dengan merayu laki-laki untuk mendapatkan saweran. Serta di jam ini hanya terdapat kaum laki-laki saja baik para remaja, maupun laki-laki yang telah memiliki keluarga. Semakin malam waktu tersebut maka penampilan biduan tempel akan semakin memanas yang tentu saja dapat menggugah hasrat para kaum laki-laki.

Adapun untuk mendapatkan saweran biduan tempel harus berpenampilan sexy dan bergoyang secara erotis karena dengan penampilan itulah biduan akan menarik perhatian para kaum laki-laki yang ada di acara tersebut sehingga memberikan saweran. Semakin sexy dan erotis penampilan serta goyangan biduan itu maka akan banyak laki-laki yang mendekati dan memberikannya saweran. Dalam mendapatkan saweran biduan tempel tidak hanya bergoyang, akan tetapi kadang kala para kaum laki-laki banyak yang melakukan tindakan seronok, seperti menyentuh bagian tubuh biduan tempel. Akan tetapi dalam hal ini biduan tempel tidak merasa keberatan dengan tindakan kaum laki-laki tersebut bahkan tidak jarang para biduanlah yang mendahului merayu kaum laki-laki supaya melakukan hal demikian.

Biduan tempel selalu berpenampilan sexy baik pada saat manggung ataupun dalam kehidupan keseharian. Dalam hal ini ketika orang melihat penampilan yang dikenakan oleh seorang perempuan yang ada di Desa Batai maka orang tersebut dapat mengetahui bahwa perempuan itu adalah biduan tempel, karena penampilan tersebut telah menjadi salah satu ciri bagi biduan tempel di Desa Batai. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fenomena di desa ini menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui banyak informasi terkait faktor-faktor dan latar belakang yang mempengaruhi perempuan tersebut menjadi biduan tempel, serta mengetahui kehidupan keseharian biduan tempel pada saat manggung dan tidak manggung, maka dari itu penelitian ini berjudul “Kehidupan Biduan Tempel di Desa Batai Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Sumsel”.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan umum yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kehidupan Biduan Tempel di Desa Batai Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Sumsel?”

Dari rumusan masalah umum tersebut, peneliti menurunkan ke dalam rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Bekerja Sebagai Biduan Tempel?
2. Bagaimana kehidupan keseharian biduan tempel pada saat manggung dan tidak manggung?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan biduan tempel di Desa Batai Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat Sumsel.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui latar belakang Bekerja Sebagai Biduan Tempel.
2. Untuk mengetahui kehidupan keseharian biduan tempel pada saat manggung dan tidak manggung.



## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu-ilmu sosial, khususnya di bidang sosiologi yang berhubungan dengan masalah sosial dan sosiologi ekonomi serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan:

1. Memberikan sumbangan dan menjadi bahan referensi bagi pihak ataupun mahasiswa yang ingin mengetahui dan melakukan penelitian sejenis terkait dengan kehidupan biduan tempel.
2. Agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak pemerintah terkait kehidupan biduan tempel, serta diharapkan dapat menjadi masukan dalam evaluasi kebijakan pemerintah untuk lebih memperhatikan kebiasaan dari masyarakat Desa Batai Kecamatan Gumay Talang Kabupaten Lahat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi Edisi 8*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cresswell, John W. 2015. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fajri, E.Z Dan Ratu Aprilia Senja. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Difa Publisher.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif; Panduan Membuat Tugas Akhir/Karya Ilmiah*. Bndung: PT Refika Aditama.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi Pedoman Dan Contoh Penelitiannya*. Padjadjaran: Widya Padjadjaran.
- Miles, Matthew B., dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook, Edition 3 USA: Sage Publications*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim, Agus. 2006. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitataif, Kuantitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong Dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Dekade*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Husaini dan Akbar, Setiady Purnomo. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Sumber Karya Ilmiah

- Anggriani, Mega. 2018. *Konsep Diri Biduan Dangdut Orgen Tunggal di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Jurnal JOM, Vol. 5. Edisi 11 Juli-Desember 2018, 1-12.P Riau: Universitas Riau. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/21596/20894>. Diakses 6 Agustus 2019.
- Gunanto, Drian Warih Endro. 2008. *Studi Deskriptif Harga Diri Penyanyi Wanita Solo Organ*. Skripsi Publikasi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Fakultas Psikologi. [https://repository.usd.ac.id/1717/2/019114121\\_Full.pdf](https://repository.usd.ac.id/1717/2/019114121_Full.pdf). Diakses pada 6 Agustus 2019.
- Hidayaningrum, Viola. 2017. *Biduan Dangdut Koplo: Kajian Relasi Kuasa dan Seksualitas Penyanyi Dangdut di Bandar Lampung*. Skripsi Publikasi. Universitas Lampung Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. <http://digilib.unila.ac.id> . Diakses 12 September 2019.
- Khairunisa. 2015. *Strategi Komunikasi Rumah Singgah Waria Anak Raja Dalam Penerimaan Masyarakat Terhadap Komunitas Waria di Meruyung Depok*. Skripsi Publikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidaytullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 21 September 2019.
- Larasaty, Wulan, Dkk. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Organ Tunggal Malam Hari Dalam Acara Pernikahan di Tebo*. E-Jurnal Sendratasik FBS, Vol. 2, No. 1, 2013 Seri B, 81-90. Padang: Universitas Negeri Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/2267/1888>. Diakses 10 Agustus 2019.
- Pangestuningtyas, Putri Dwi. 2012. *Studi Etnometodologi Gaya Mencatat Transaksi Pada Pengusaha Kecil Menengah*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. <Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/3336/5/ARTIKEL%20ILMIAH.Pdf>. Diakses 23 September 2019.

- Putra, Hadi Hutomo. 2017. *Candoleng-Doleng Musik Rakyat Yang Erotis Studi Kasus Tentang Biduan Saweramdi Kabupaten Barru*. Skripsi Publikasi. Universitas Hasanuddin Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. <http://digilib.unhas.a.id/>. Diakses 4 Agustus 2019.
- Ramadani, Rizki Lely. 2018. *Gaya Hidup Remaja Putri Yang Berkarir Sebagai Biduan di SMK Yos Sudarso Sidareja Kabupaten Cilacap*. Skripsi Publikasi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Fakultas Dakwah. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3510/2/>. Diakses 4 Agustus 2019.
- Ridho S M Kanigoro. 2018. *Persepsi Masyarakat Terhadap Biduan Dangdut Organ Tunggal Studi Kasus di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung*. Skripsi Publikasi. Universitas Lampung Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. <http://digilib.unila.ac.id/55588/3/> . Diakses 5 September 2019.
- Susilo, Daniel. 2017. Etnometodologi sebagai pendekatan baru dalam kajian ilmu komunikasi. *Jurnal studi ilmu komunikasi*, vol. 1, no. 1. 24 Maret 2017. surabaya : universitas dr. soetomo Indonesia. [https://www.researchgate.net/profile/Daniel\\_Susilo3/publication/315613548\\_Etnometodologi\\_Sebagai\\_Pendekatan\\_Baru\\_Dalam\\_Kajian\\_Ilmu\\_Komunikasi](https://www.researchgate.net/profile/Daniel_Susilo3/publication/315613548_Etnometodologi_Sebagai_Pendekatan_Baru_Dalam_Kajian_Ilmu_Komunikasi). Diakses 23 September 2019.
- Winanda, Oksa Ajeng. 2015. *Kehidupan Biduan Hiburan Malam Studi Kasus Biduan Keyboard Bongkar di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. *Jurnal Jom*, Vol. 2, No. 2-Oktober 2015. Riau: Universitas Riau. <https://media.neliti.com/media/publications/32691-ID-kehidupan-biduan-hiburan-malam-studi-kasus-biduan-keyboard-bongkar-di-kecamatan.pdf>. Diakses 10 Agustus 2019.
- Kurnia. 2019. Pengertian Kehidupan Menurut Para Ahli. <https://egnanhia.wordpress.com/2019/05/14/pengertian-kehidupan-menurut-para-ahli/>. Diakses 7 September 2019.
- Anggita, Kharisma. 2018. “Relasi Sosial Pekerja Perempuan di Pabrik Kecap Teratai Kota Palembang”. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya. Tidak Dipublikasikan.

### Sumber Lain

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/biduan>. Diakses 17 Juli 2019.
- Rahardjo, Mudjia. 2018. Apa Itu Studi Etnometodologi. Bahan Ajar. Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Repository.Uin-Malang.Ac.Id/2435.